

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan akan membentuk manusia yang baik, berahlak mulia serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam membentuk manusia baik, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa . Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2016:3). Oleh sebab itu guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses dimana seorang guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong peserta didik agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami.

Belajar pada hakekatnya adalah interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai pengalaman. Bagi Sudjana Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Rusman, 2016:1). Pengajaran yang dilakukuan oleh guru akan mencapai sasaran apabila dilandasi teori tertentu, pengajaran itu pada hakekatnya proses komunikasi, maka perlu dikuasai teori komunikasi yang relevan. Komunikasi berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain, hingga sesuatu tersebut dapat diterima oleh peserta didik

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru disamping menguasai materi ajar harus juga mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi ajar kepada siswa agar pembelajaran dikelas dapat menyenangkan siswa maka dari itu seorang guru perlu memilih penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton. Dalam meningkatkan pengetahuan pengetahuan siswa maka guru harus menguasai beberapa model pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar salah satunya model pembelajaran Pair Check.

Pair Check merupakan model pembelajaran berkelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan (Miftahul Huda, 2013:211).

Dalam hal ini guru sebagai pelaksana dan pendidik harus terus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran kepada siswa karena guru mempunyai peran penting terhadap emosional dan sosial peserta didik serta perkembangan kepribadiannya maka dari itu seorang guru harus mampu dan kreatif dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran.

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Batudaa khususnya di kelas VII 3 masih terdapat rendahnya hasil belajar siswa disebabkan masih kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, misalnya rendahnya respon siswa dalam pembelajaran, kebanyakan siswa hanya diam saat guru menjelaskan, siswa tidak dapat menerangkan kembali saat dan memberikan contoh serta menyimpulkan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh guru kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah model pembelajaran dan kreatifitas guru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga tidak akan berdampak pada siswa seperti kurangnya respon siswa, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta penggunaan model yang kurang sesuai dengan kondisi siswa. Pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VII 3 SMP Negeri 2 Batudaa Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo kurangnya pemahaman siswa berdampak pada hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setelah dilakukan evaluasi belum mencapai nilai ketuntasan minimal 75. Dari

hasil evaluasi terhadap 25 peserta didik, 10 peserta didik (40%) mendapat nilai rata-rata diatas 75 dan 15 peserta didik (60%) mendapat nilai di bawah 75. Dari hasil observasi ini dapat di ketahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) disebabkan guru sering menggunakan metode ceramah sehingga perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar seperti model *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yakni “ **Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batudaa** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “ **Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa ? ”**

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Peserta didik

Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

b. Guru

Mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan model pembelajaran *pair check*.

c. Sekolah

Dijadikan sebagai referensi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

d. Peneliti

Sebagai latihan untuk melakukan penelitian serta menjadi solusi dalam pemecahan masalah dalam melakukan pembelajaran di kelas serta memberikan wawasan tentang model pembelajaran *pair check*.